

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau BEI yang dulu bernama Bursa Efek Jakarta yang kemudian pada tahun 2007 berubah menjadi Bursa Efek Indonesia merupakan tempat yang menawarkan untuk memperjualbelikan instrument keuangan jangka panjang, seperti surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrument derivative maupun instrument lainnya antara para pihak-pihak tertentu. Perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi dalam beberapa sektor, antara lain : sektor industri bahan baku (sektor pertanian dan sektor pertambangan), sektor industri manufaktur (sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi), sektor industri jasa (sektor *property* dan *real estate*), sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, pelayanan dan investasi) (www.sahamok.com).

Produk Domestik Bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. (www.bps.go.id)

Berikut adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto sisi sektoral selama periode penelitian di Indonesia.

Tabel 1.1
Tingkat Pertumbuhan PDB Sisi Sektoral

Sektor	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian	3	3.4	4.2	3.5	3.29
Pertambangan	3.9	1.6	1.6	1.3	-0.22
Manufaktur	4.7	6.1	5.7	5.6	4.86
Property, <i>Real Estate</i> , dan Konstruksi	15.7	15.3	15.6	12.5	11.22
Infrastruktur, utilitas dan transportasi	18.7	15.4	16.3	15.8	14.81
Keuangan	5.7	6.8	7.2	7.6	5.96
Perdagangan, Pelayanan, dan Investasi	6	6.8	5.3	5.5	5.92
Produk Domestik Bruto	6.2	6.5	6.3	5.8	5.06

Sumber: www.bps.go.id

Tabel 1.1 menunjukkan perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di bagi lagi menjadi perusahaan Energy, Jalan tol, Telekomunikasi, Transportasi, Konstruksi bukan bangunan dan lainnya. Pada tahun 2014, jumlah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 485 perusahaan, dan diantaranya terdapat 52 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar hingga tahun 2014 (www.idx.co.id). Daftar perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014. Berikut adalah perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014.

Tabel 1.2

Jumlah Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2014

No	Sektor	Jumlah Perusahaan
1	Pertanian	20
2	Pertambangan	37
3	Manufaktur	140
4	Properti, <i>Real Estate</i> , dan Konstruksi	54
5	Infrastuktur, <i>Utility</i> , dan Transportasi	47
	Energi	3
	Jalan Tol,Bandara Udara,Pelabuhan,Produk Sejenis	3
	Telekomunikasi	6
	Transportasi	29
	Konstruksi Bukan Bangunan	6
	Lainnya	0
6	Keuangan	75
7	Perdagangan, Pelayanan, dan Investasi	107
Jumlah		480

sumber: data sekunder dari (www.idx.co.id)

Dari data-data yang ditunjukkan diatas alasan penulis memilih meneliti perusahaan sektor Infrastruktur, Utiliti, dan Transportasi karena sektor tersebut memiliki pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang cukup besar dibandingkan perusahaan sektor lainnya, maka pertumbuhan PDB seharusnya memproyeksikan tingkat pertumbuhan laba pada tahun tersebut.

1.2 Latar Belakang

Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Mahaputra (2012) menyatakan bahwa informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan. Para investor akan

menanamkan investasinya pada perusahaan yang dapat memberikan *return* yang tinggi

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Mahaputra, 2012).

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Perubahan laba dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba (Mahaputra, 2012). Pertumbuhan laba dapat dijadikan acuan bagi para investor untuk melihat keuntungan atau laba perusahaan dalam suatu periode tertentu, dapat dilihat pada **tabel 1.1** bahwa pertumbuhan laba pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi memiliki pertumbuhan PDB yang tinggi juga memproyeksikan pertumbuhan laba pada sektor tersebut. Sehingga investor dapat mengetahui bahwa perusahaan pada sektor tersebut memiliki laba yg lebih baik di bandingkan dengan sektor lainnya.

Tabel 1.3**Tabel pertumbuhan laba pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi**

Nama Perusahaan	Net Income					Pertumbuhan Laba			
	2010	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014
1 Rukun Raharja Tbk	-4,376	2,773	7,389	7,490	8,939	-1.00	1.66	0.01	0.19
2 Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	-114	34	68	71	135	-1.30	1	0.04	0.9
3 Wintermar Offshore Marine Tbk.	106	168	232	451	290	0.58	0.38	0.94	-0.35
4 Inovisi Infracom Tbk.	125	390	520	328	230	2.12	0.33	-0.37	-0.29
5 Sarana Menara Nusantara Tbk.	100	283	346	164	839	1.84	0.22	-0.52	4.10
6 Telekomunikasi Indonesia Tbk.	11537	15481	18388	20290	16280	0.34	0.19	0.10	-0.19

sumber: data sekunder dari (www.idx.co.id)

Tabel 1.3 menunjukkan beberapa contoh perusahaan yang berada di sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi pada tahun 2011 hingga 2014 memiliki tingkat pertumbuhan laba yang paling signifikan. Pada **tabel 1.3** dapat diketahui bahwa beberapa perusahaan meskipun mengalami penurunan laba namun dapat di atasi dengan mendapatkan laba yang meningkat di tahun berikutnya seperti perusahaan Pelayaran Tempuran, Wintermar, Inovisi Infracom, dan Telekomunikasi Indonesia. Data ini dapat memberikan kesan positif kepada para investor yang akan membeli saham perusahaan agar menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut. Dengan adanya tabel di atas dapat memudahkan investor untuk melihat berapa tinggi laba yang di dapatkan oleh perusahaan juga pertumbuhan laba perusahaan yang berada di sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi pada tahun 2011 hingga 2014 yang dilihat pada sisi net income dari perusahaan tersebut.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami kenaikan laba sebesar 6-8 persen pada tahun 2012. Dimana kenaikan pendapatan pada tahun 2012 terjadi karena peningkatan jumlah pelanggan yang meningkat pesat sebesar 16,6 persen dibandingkan periode tahun lalu menjadi 121,5 juta pelanggan atau bertambah sebanyak 14,6 juta pelanggan. Pertumbuhan jumlah pelanggan seluler tidak terlepas penambahan jumlah BTS (Base Transceiver Station) yang mencapai 24 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2011. Saat ini jumlah BTS yang dimiliki mencapai 51.006 BTS termasuk 13,416 3G Node-B.

Pada tahun 2014 triwulan III PT. Telkom Indonesia mencatat mencatat kenaikan pendapatan sebesar 7,06% menjadi Rp65,84 triliun dibanding periode yang sama tahun lalu senilai Rp61,5 triliun. Berdasarkan catatan manajemen, naiknya pendapatan tersebut disumbang naiknya pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika sebesar 15,4% menjadi Rp3,58 triliun, dan pendapatan seluler sebesar Rp1,37 triliun atau tumbuh 5,8% dibanding September 2013. Meskipun pada akhir 2014 mengalami penurunan.

Menurut berita dari Sindonews.com di atas dapat di simpulkan bahwa laba PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. akan mengalami kenaikan laba pada tahun 2012 hingga 2014 yang menunjukkan dampak positif bagi perusahaan yang nantinya akan membuat para investor lebih tertarik untuk membeli saham dari PT Telekomunikasi Inonesia Tbk yang mana perusahaan tersebut adalah salah satu dari sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang memiliki pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang cukup besar dibandingkan sektor lainnya.

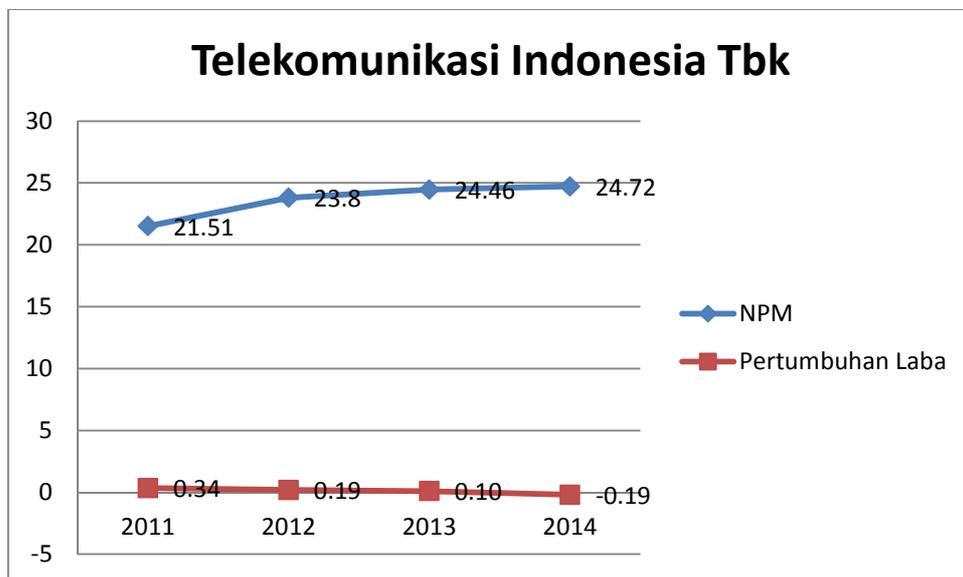
Tidak dapat di pungkiri bahwa pertumbuhan laba tidak lepas dari kinerja keuangan perusahaan. Salah satu alat analisis keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan-perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan

baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau dengan rata-rata industri. Menurut Sulfida (2010), analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dihitung dari isi informasi keuangan dalam laporan keuangan sehingga menunjukkan kekuatan perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas (Mahaputra, 2012). Namun pada penelitian kali ini hanya membahas rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas yang nantinya dapat memudahkan para investor memilih perusahaan yang baik untuk di investasikan. Penelitian kali ini hanya menggunakan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dikarenakan dengan 3 rasio tersebut investor sudah memiliki informasi mengenai kinerja perusahaan yaitu pengelolaan pendapatan hingga mendapat laba maximal, efektifitas dalam mengelola aktiva dan juga melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dimana rasio likuiditas hanya menilai tingkat liabilitas jangka pendek pada suatu periode Ningsih (2008)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Pada penelitian kali ini menggunakan Net Profit margin sebagai rasio yang mudah di mengerti oleh para investor dalam membaca laba perusahaan. *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2009: 235). Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Meningkatnya NPM akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Namun pada kasus PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Kebalikannya dengan NPM yang semakin meningkat pada tahun 2011-2014 tetapi pertumbuhan laba mengalami penurunan di setiap tahunnya, seperti yg terlihat pada **grafik 1.1**.

Grafik 1.1
Pergerakan NPM dan Pertumbuhan laba



sumber: data sekunder dari (www.idx.co.id)

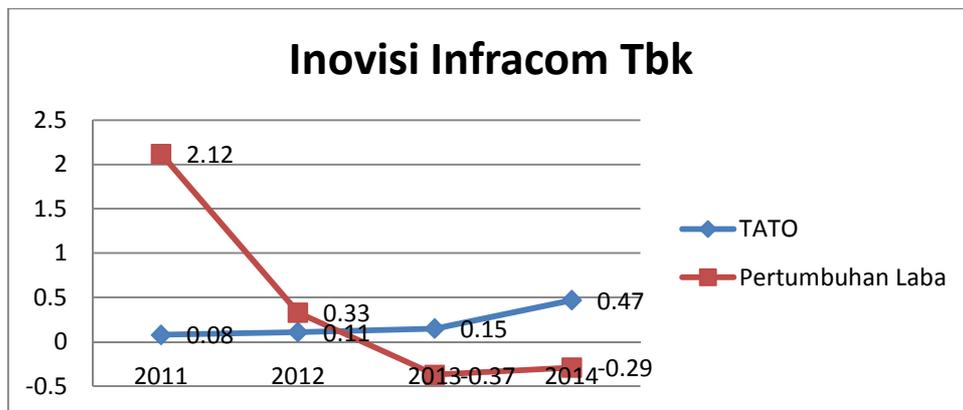
Suwarno (2004) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan. Akan tetapi hasil penelitian Usman (2003), Meythi (2005), Takarini dan Ekawati (2003) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan.

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dan yang menjadi fokus dalam rasio aktivitas ini adalah *Total Assets Turnover* yang berhubungan langsung dengan penjualan perusahaan. *Total assets turnover* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. *Total assets turnover* digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi *total assets turnover*, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba. Dan semakin rendah *total assets turnover* maka semakin rendah juga pertumbuhan laba (Nurvigia,

2010). Namun pada kasus Inovisi Infracom Tbk. memiliki TATO yang meningkat di setiap tahunnya bahkan berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba pada tanggal 2011-2014 hal tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan TATO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, seperti yang terlihat pada **grafik 1.2**.

Grafik 1.2

Pergerakan TATO dan Pertumbuhan Laba



sumber: data sekunder dari (www.idx.co.id)

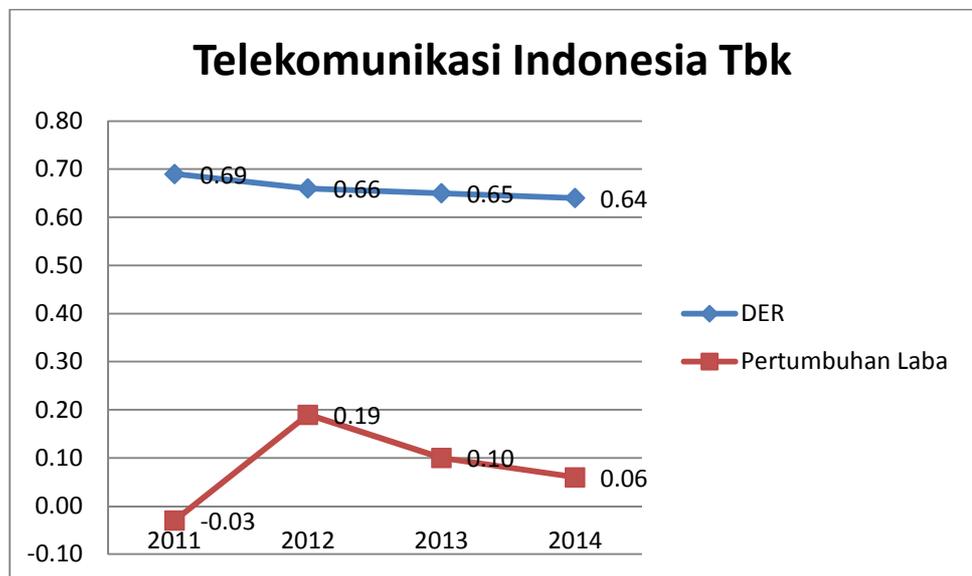
Penelitian Hapsari (2007) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Sulfida (2010) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dan yang menjadi focus dalam rasio solvabilitas adalah DER yang berperan erat pada perusahaan. *Debt to equity ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir 2010:112). *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti

mengurangi keuntungan, Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Sesuai dengan hasil penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013). Namun hasil berbeda dengan penelitian Putra (2012) yang menyatakan semakin besar *Debt Equity Ratio* akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. *Debt Equity Ratio* memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Pada kasus Telekomunikasi Indonesia Tbk yang mengalami peningkatan DER pada tahun 2011-2014 tetapi pertumbuhan labanya mengalami penurunan hal ini bertolak belakang dengan penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba, seperti yang terlihat pada **tabel 1.6**.

Grafik 1.3

Pergerakan DER dan Pertumbuhan Laba



sumber: data sekunder dari (www.idx.co.id)

Penelitian Hermanto (2007) menyatakan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Ismail (2010) yang menyatakan

bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014. Data yang digunakan sebagai acuan analisis merupakan data sekunder dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan.

Dengan adanya banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil dan objek penelitian yang berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali terkait dengan harga saham. Objek penelitian yang digunakan adalah sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi. Dan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengangkat judul **“Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Pertumbuhan laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Indonesia Tahun 2011 – 2014)”**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan Pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014?
2. Apakah *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014 ?

3. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014 ?
4. Apakah *Total Assets Turn Over (TATO)* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014 ?
5. Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014 ?

1.4 Pertanyaan Penelitian

Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Indonesia Tahun 2011 – 2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014.
2. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014.

3. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin (NPM)* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014.
4. Untuk mengetahui apakah *Total Assets Turn Over (TATO)* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014.
5. Untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada pihak yang berkepentingan yang dapat dilihat dengan 2 aspek, yaitu :

1.6.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi untuk mendukung penelitian lain yang memiliki bidang kajian yang sama dan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk untuk dasar pemikiran atau bahan studi perbandingan.

1.6.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diharapkan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan penanaman modal.

2. Bagi investor diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan rujukan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang tercatat di Bursa efek Indonesia.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014. Dengan menggunakan data penelitian dari website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id Lokasi penelitian yang dipilih pada Bursa Efek Indonesia karena memiliki catatan historis yang lengkap dan panjang mengenai perusahaan yang sudah *go public*. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, yaitu perubahan laba yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi perubahan laba disebut sebagai variabel independen yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)*. Penelitian ini akan mengkaji secara signifikan baik secara simultan maupun parsial *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap pertumbuhan laba.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami materi yang ada pada skripsi ini, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, rumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar bagi penelitian khususnya mengenai pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel) dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil dari analisis penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.